

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis Studi Kasus

Penelitian ini memilih metode penelitian deskriptif dengan desain studi kasus mendalam. Penelitian ini dilaksanakan dengan meneliti sebuah kasus yang berfokus pada satu variable atau berfokus pada satu pasien secara objektif. Penelitian ini dimulai dengan deskripsi yang jelas, pengkajian dan analisis mendalam hasil implementasi, serta analisis secara naratif dan deskripsi metode yang dijelaskan secara rinci.

B. Subyek Studi Kasus

Studi penelitian ini menggunakan subjek satu orang pasien dewasa dengan masalah keperawatan *stroke non hemoragik*. Adapun ketentuan subyek studi kasus dengan persyaratan atau kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi (kriteria yang layak diteliti)

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum yang spesifik dari subjek penelitian studi kasus dari suatu populasi yang terjangkau dan diteliti. Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu :

- a. Pasien *pasca stroke non hemoragik* dengan gangguan mobilitas fisik pada ekstremitas bawah.
- b. Pasien *pasca stroke non hemoragik* dengan gangguan mobilitas fisik pada ekstremitas bawah bersedia menjadi responden, mampu berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.

2. Kriteria eksklusi (kriteria yang tidak layak diteliti)

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dan studi kasus karena berbagai sebab.

Kriteria eksklusi dari studi kasus ini yaitu :

- a. Penderita memiliki penyakit menular
- b. Penderita menolak melanjutkan intervensi
- c. Penderita tidak mampu berkomunikasi dengan baik

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus ini adalah pemberian implementasi Latihan *Range Of Motion* dengan gangguan mobilitas fisik pada pasien *pasca Stroke Non Hemoragik* di Banjar Daging Peken wilayah kerja UPTD Puskesmas Mengwi III Kabupaten Badung.

D. Definisi Operasional Dari Fokus Studi Kasus

Definisi operasional merupakan suatu penentuan sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur untuk menghindari perbedaan persepsi, dan mempermudah para pembaca dalam mengartikan makna dari penelitian. Dalam penelitian studi kasus ini, definisi operasional akan dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 5
 Definisi Operasional Latihan ROM (Range Of Motion) Pada Pasien Pasca Stroke
 Non Hemoragik Dengan Gangguan Mobilitas Fisik

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data	Hasil Ukur
1	2	3	4	5
Latihan <i>Range Of Motion</i>	Merupakan latihan yang dilakukan untuk mempertahankan kelenturan sendi dan memulihkan kekuatan otot, yang dilakukan selama 15 menit pada pagi hari. Latihan ini dilakukan selama 3 hari dalam seminggu. Peneliti mengobservasi kemampuan pasien untuk melakukan setiap Gerakan pada ekstremitas bawah dengan pedoman SOP latihan <i>Range Of Motion</i> .	-	-	-
Gangguan mobilitas Fisik Pada Pasien Pasca Stroke Non Hemoragik	Gangguan mobilitas fisik merupakan kondisi terjadinya keterbatasan dalam melakukan Gerakan fisik dari satu atau lebih ekstremitas secara mandiri. Gangguan mobilitas fisik dapat diukur melalui kemampuan kekuatan otot dalam seberapa kuat otot dan sendi dalam melakukan	Lembar observasi	Skala Ordinal	1. Sangat lemah : 0% - 20% 2. Lemah : 21% - 40% 3. Sedang : 41% - 60% 4. Kuat : 60% - 80% 5. Sangat Kuat : 81% - 100%

1	2	3	4	5
	gerakan atau seberapa kuat pasien untuk mempertahankan suatu gaya dalam gerakan tertentu.			

E. Instrument Studi Kasus

Instrument pengumpulan data dalam studi kasus ini menggunakan format lembar observasi dan wawancara yang akan digunakan untuk mengumpulkan data mulai dari pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan serta SOP latihan ROM dengan gangguan mobilitas fisik pada pasien *stroke non hemoragik*.

F. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang diumpulkan dalam studi kasus ini adalah data kualitatif yaitu data primer yang dilakukan dengan wawancara dan observasi secara cermat dan mendetail perilaku pada kondisi subjek studi kasus 1 orang pasien.

G. Langkah – Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Langkah – langkah pengumpulan data dalam penelitian studi kasus ini sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Administrasi
 - a. Mencari surat permohonan ijin studi pendahuluan pada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Denpasar melalui bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

- b. Mengajukan surat permohonan izin studi pendahuluan dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- c. Peneliti mendapatkan surat studi pendahuluan dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Badung (Kesbangpol) yang kemudian diserahkan kepada kepala UPTD Puskesmas Mengwi III untuk permohonan pengambilan data studi pendahuluan.

2. Tahap Pelaksanaan Latihan *Range Of Motion*

Adapun tahapan dalam pengambilan data sebagai berikut :

- a. Peneliti membuat serta menyiapkan informed consent yang akan diisi oleh subyek.
- b. Peneliti membuat serta menyiapkan lembar persetujuan menjadi responden yang akan diisi oleh subyek.
- c. Memberikan penjelasan mengenai tujuan serta prosedur pada subyek.
- d. Memberikan lembaran persetujuan serta penjelasan pada subyek setelah bersedia menjadi responden.
- e. Jika subyek sudah bersedia untuk ikut serta dalam penelitian maka dilanjutkan pada tahap berikutnya.
- f. Mengisi data dan identitas pada lembar asuhan keperawatan.
- g. Mengumpulkan hasil sebelum dan sesudah diberikan implementasi Latihan ROM pada pasien stroke non hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik.
- h. Memberikan implementasi latihan *Range Of Motion* dengan gangguan mobilitas fisik pada pasien *pasca stroke non hemoragik* yang dimulai dari tahap pengkajian pada tanggal 08 April 2024, Dimana yang pertama menyerahkan surat persetujuan responden, menyerahkan lembaran informed consent, setelah

itu melakukan pengkajian yang pertama dengan mengukur skala kekuatan otot dan sendi pasien dalam melakukan gerakan, dan melakukan pengkajian fisik. Merumuskan diagnosis keperawatan pada Tn.C pada tanggal 08 April 2024, menetapkan menyusun intervensi pada tanggal 08 April 2024 yang Dimana intervensi utama yaitu dukungan mobilisasi, intervensi pendukung latihan penguatan otot, dan intervensi inovasi latihan *range of motion* pada pagi hari dengan waktu 15 menit. Memberikan implementasi berdasarkan intervensi yang sudah ditetapkan sebelumnya, dimulai pada tanggal 09 – 11 April 2024 di Banjar Dangin Peken, Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi III, dan melakukan evaluasi akhir pada tanggal 12 April 2024 dengan pemeriksaan kondisi subyek studi kasus secara detail yang sesuai dengan tujuan dan kriteria hasil yang sudah ditetapkan dan mengukur kembali skala kekuatan otot pada pasien.

3. Tahap Evaluasi

- a. Merekaptulasi dan mencatat data yang diperoleh untuk diolah.
- b. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis.

H. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskemas Mengwi III di Banjar Dangin Peken, Desa Penarungan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dengan desain studi kasus ini dilakukan pada bulan pertengahan Januari sampai dengan pertengahan bulan Maret 2024 yang terdiri dari tahap

pelaksanaan, dan tahap akhir, waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu selama 5 hari.

I. Analisis Data dan Penyajian Data

1. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam studi kasus ini adalah deskriptif naratif. Analisis data deskriptif naratif merupakan suatu cara mengumpulkan dan menyusun data dengan keseluruhan pengalaman individu maupun kelompok yang dihubungkan dengan suatu alur berfokus pada studi kasus satu orang.

Analisis data dari kasus Stroke Non Hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui hasil observasi secara cermat dan mendetail kemudian dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang dijadikan satu dalam bentuk transkrip serta dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif, dianalisis berdasarkan hasil observasi kemudian menginterpretasikan dan membandingkan data tersebut dengan teori yang ada dan dituangkan dalam opini pembahasan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan sesuai dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih dalam studi kasus, data disajikan secara terstruktur ataupun dalam bentuk narasi yang dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang merupakan data hasil pengukuran.

J. Etika Studi Kasus

Untuk melakukan studi kasus pada subyek dengan gangguan mobilitas fisik yang perlu diperhatikan yaitu :

1. *Informed consent* (lembar persetujuan responden)

Merupakan suatu proses seseorang yang mau dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian secara sukarela setelah diberikan penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Merupakan suatu jaminan peneliti dengan tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya saja menuliskan kode pada lembar pengumpulan data mauun hasil.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Merupakan kerahasiaan hasil peneliti baik informasi maupun masalah – masalah lainnya. Peneliti menjamin kerahasiaan semua informasi yang dikumpulkan, dan hanya Kumpulan data tertentu yang akan dibagikan dalam temuan penelitian.

4. *Beneficence* (manfaat)

Peneliti akan lebih mengutamakan keuntungan yang dimiliki oleh responden. Di dalam penelitian ini peneliti tidak akan melakukan kegiatan yang dapat merugikan responden.

5. *Justice* (keadilan)

Keadilan hal ini yaitu tidak membedakan responden dalam penelitian baik dari Tingkat Pendidikan, usia, jenis kelamin, pekerjaan, maupun ekonomi.

6. *Non maleficence* (tidak membahayakan dan merugikan)

Sangat penting bagi peneliti untuk memperkirakan kemungkinan yang dapat terjadi dalam penelitian sehingga dapat mencegah terjadinya resiko yang membahayakan bagi responden.